

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan jenis *field reserch* (penelitian lapangan) yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang di perlukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana “Analisis Faktor Kerusakan Bahan Pustaka Dan Cara Penanganannya Di Perpustakaan MTs Negeri Berau” yaitu dengan data yang peneliti peroleh dari informasi bisa dari gambaran, atau mengenai fakta-fakta di lapangan yang diselidiki atau keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati, dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.⁴⁸

⁴⁷ Enzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 174.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 59.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan. Penemuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur dan penelitian ini bertempat di salah satu sekolah MTs Negeri Berau yang ada di wilayah tersebut. MTs Negeri Berau merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah bernaung di bawah Kementerian Agama. MTs Negeri Berau beralamatkan di Jl. Durian 2 Tanjung Redeb.

Alasan dipilihnya lokasi penelitian di perpustakaan MTs Negeri Berau sebagai lokasi penelitian yaitu karena di perpustakaan MTs Negeri Berau belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai analisis faktor kerusakan bahan pustaka dan cara penanganannya di perpustakaan MTs Negeri Berau. Adapun gambaran umum tempat penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat MTs Negeri Berau

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Berau berdiri pada tahun 1978. Didirikan oleh Pemerintah (Departemen Agama RI). Cikal bakal MTsN Berau pada mulanya adalah PGAN 4 Tahun berubah menjadi PGAN 6 Tahun, kemudian pada Tahun 1978 sesuai Keputusan Pemerintah berubah menjadi MTsN Tanjung Redeb, dan pada Tahun 2017 berubah Nomenklturnya menjadi MTsN Berau sampai sekarang. Dari awal berdirinya, madrasah ini sudah dipimpin oleh beberapa kepala

madrasah yang masing-masing memiliki peran yang penting dalam perkembangan. Bapak H. Mohd. Kurdi adalah Kepala Madrasah pertama di MTs Negeri Berau yang menjabat pada Tahun 1978 – 1986. MTs Berau memiliki lahan seluas 79,5 x 56 m² , dan Luas Bangunan 84 x 80 m² yang terdiri dari 17 ruang kelas, Lab IPA, Lab Komputer, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, Aula, Perpustakaan, Kantin, Ruang Ekstrakurikuler, Lapangan Basket, dan Masjid. Pada tanggal 15 Desember 2020 kemarin, lahan yang didirikan MTs Negei Berau sudah sah menjadi tanah milik Kementerian Agama Berau. Hal ini diharapkan agar MTs Negeri Berau dapat membangun gedung dan fasilitas penunjang pembelajaran yang lebih lengkap, dan bisa menampung siswa-siswi hebat untuk mendaftarkan diri ke MTs Negei Berau. Hal ini tidak lepas juga dari peran Guru, Staff Tu, dan tentunya Kepala Madrasah dalam menjadikan MTs Negeri Berau bisa bersaing di antara sekolah-sekolah lain di Kabupaten Berau, di Kalimantan Timur, bahkan Nasional. Dari Perkembangannya, MTs Negeri Berau sudah dipimpin oleh 10 Kepala Madrasah, dan sekarang di pimpin oleh Bapak Gatot Subroto dari tahun 2018-sekarang.⁴⁹

2. Visi dan Misi Perpustakaan

- a. Visi: untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat

⁴⁹ Subianto, “Sejarah,” MTs Negeri Berau, 2014, <https://www.website-mtsnberau.com/halaman/detail/sejarah>.

membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

b. Misi

- 1) Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengelola serta memanfaatkan informasi.
- 3) Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat.
- 4) Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- 5) Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek.
- 6) Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif.
- 7) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.⁵⁰

3. Sanksi-sanksi

- a. Bagi anggota yang melanggar peraturan perpustakaan akan dicabut hak dan anggotanya dalam waktu tertentu.

⁵⁰ Subianto, "Visi dan Misi," MTs Negeri Berau, 2015, <https://www.website-mtsnberau.com/halaman/detail/visi-dan-misi>.

- b. Bagi siswa (anggota) yang berulang kali melanggar peraturan perpustakaan akan dilaporkan pada wali kelas/BP.
- c. Pengunjung yang merusak buku (koleksi perpustakaan), peralatan/perlengkapannya, harus memperbaiki atau menggantinya.⁵¹

4. Peraturan Peminjaman

- a. Peminjaman dilaksanakan pada hari sekolah (pada jam kegiatan belajar).
- b. Masing-masing anggota bisa meminjam buku maksimal 3 buah buku, kecuali guru tata usaha dan guru BP meminjam buku maksimal 5 buah.
- c. Peminjaman buku harus melalui petugas perpustakaan.
- d. Lama peminjaman buku adalah 5 hari untuk siswa dan 10 hari untuk guru, tata usaha, dan guru BP.
- e. Jika pengambilan buku melebihi dari waktu yang telah ditentukan maka akan dikenakan sanksi denda sebesar 1000/Hari.
- f. Jika buku yang telah dipinjam hilang atau rusak maka wajib mengganti dengan buku yang sama atau mengganti uang sebesar harga buku itu.
- g. Peminjaman umum dilakukan dengan menyerahkan kartu identitas diri dan jaminan baik berupa uang atau jaminan lainnya, dengan

⁵¹ Hasil dokumentasi di perpustakaan MTs Negeri Berau tanggal 10 Januari 2022.

batasan waktu peminjaman 7 hari dengan maksimal buku yang dipinjam sebanyak 3 buah.⁵²

5. Tata Tertib Perpustakaan

- a. Pengunjung perpustakaan harus bersikap baik dan sopan.
- b. Menjaga ketenangan dan ketertiban perpustakaan.
- c. Tidak boleh membawa tas dan jaket ke ruang baca (koleksi).
- d. Tidak boleh membawa makan dan minum di dalam ruang.
- e. Tidak boleh makan dan minum di dalam ruang perpustakaan.
- f. Tidak dibenarkan membawa buku/koleksi perpustakaan tanpa seizin petugas perpustakaan.
- g. Bersama-sama menjaga dan menggunakan koleksi perpustakaan dengan sebaik-baiknya.
- h. Buku yang selesai dibaca diletakkan diatas meja atau pada tempatnya.⁵³

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek atau sasaran dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, dan 2 orang staf perpustakaan. Pengambilan subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

⁵² Hasil dokumentasi di perpustakaan MTs Negeri Berau tanggal 10 Januari 2022.

⁵³ Hasil dokumentasi di perpustakaan MTs Negeri Berau tanggal 10 Januari 2022.

Pertimbangan tertentu ini maksudnya seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁴

Penentuan kepala perpustakaan MTs Negeri Berau sebagai responden mengingat kepala perpustakaan yang paling mengetahui kegiatan apa saja di perpustakaan, serta memberikan pengarahan dan masukan terhadap kegiatan perpustakaan dan penentuan staf perpustakaan MTs Negeri Berau sebagai responden karena staf perpustakaan yang berperan aktif dalam menjalankan kegiatan perpustakaan.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kerusakan bahan pustaka di perpustakaan MTs Negeri Berau.
- b. Cara penanganan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan MTs Negeri Berau.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, yang berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.⁵⁵ Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. VI (Bandung: Alfabeta, 2010), 53.

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi & Focus Group* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 9.

- a. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara untuk menjadi bahan analisis peneliti agar mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini. Data primer ini ialah informasi dari kepala perpustakaan dan staf perpustakaan terkait faktor kerusakan bahan pustaka dan cara penanganannya di perpustakaan MTs Negeri Berau.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung oleh peneliti. Peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini.

2. Sumber Data

Data yang akan peneliti gali dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Responden, yaitu kepala perpustakaan dan 2 orang staf perpustakaan.
- b. Informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi sebagai penunjang terhadap data-data yang diperoleh dari responden, yaitu guru sekolah MTs Negeri Berau.
- c. Dokumenter, yaitu semua catatan atau arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat dapat memungkinkan diperolehnya data yang lengkap, akurat dan objektif. Peneliti akan menguraikan beberapa teknik penelitian yang digunakan sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui indra manusia. Observasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Serta tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁵⁶ Berdasarkan hal tersebut peneliti sebagai pengamat akan terjun langsung ke lokasi penelitian melakukan observasi terhadap responden sebagai subjek penelitian yaitu mengamati faktor kerusakan bahan pustaka dan cara penanganannya di perpustakaan MTs Negeri Berau.

Observasi ini peneliti lakukan sejak tanggal 3-6 Januari 2022 dengan mensurvei tempat penelitian terlebih dahulu dengan mengamati kondisi bahan pustaka dan ruangan yang ada di perpustakaan. Ketika melakukan observasi ini peneliti juga menggunakan pedoman sebagai pengingat hal apa saja sekiranya perlu untuk diamati dan harus dicari tahu lebih dalam sehingga mampu menyempurnakan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti percaya bahwa mengidentifikasi pelapor sebagai objek di tempat sangat penting untuk memperoleh informasi yang efektif.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan, dapat

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

dilakukan secara tatap muka maupun tidak sesuai kondisi. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.⁵⁷ Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian.

Wawancara dilakukan kepada para responden dan informan dengan menggunakan perangkat media berupa telepon genggam dan alat perekam suara yang dapat membantu peneliti ketika mengambil data. Peneliti akan meminta izin agar bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan dokumentasi. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung mengenai faktor kerusakan bahan pustaka dan cara penanganannya di perpustakaan MTs Negeri Berau. Peneliti selalu mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari responden dan informan untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan mengenai faktor kerusakan bahan pustaka dan cara penanganannya. Hal ini untuk menjaga validitas data dan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana respondenya adalah Bapak Murwansa Luin selaku kepala perpustakaan dimana wawancara tersebut peneliti lakukan secara tatap muka pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 07.30-08:00 WIB , dan 2 orang staf perpustakaan

⁵⁷ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi & Focus Group*, 29.

yaitu Ibu Dela Delina dimana wawancara ini peneliti lakukan secara tatap muka pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 09:00-09:30 WIB, dan Ibu Wardah Tillah peneliti lakukan wawancara secara tatap muka pada tanggal 11 Januari 2022 pukul 07:30-08:00 WIB. Sedangkan informannya adalah Ibu Nugraheni Setyaningrum selaku guru sekolah MTs Negeri Berau wawancara ini peneliti lakukan secara tatap muka pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.30-11:00 WIB. Wawancara tersebut peneliti mengajukan 28 pertanyaan untuk responden dan 2 pertanyaan untuk informan. Pedoman wawancara ini akan peneliti lampirkan pada lembar lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa file-file, foto-foto, serta data catatan yang dilakukan selama dilaksanakannya penelitian, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan penelitian. Dokumentasi yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dari penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Dokumentasi yang peneliti pilih pada pengkajian ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan faktor kerusakan bahan pustaka dan cara penanganannya,

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2014, 329.

serta dokumen lain yang dapat dijadikan sumber acuan dan kajian yang ada di perpustakaan MTs Negeri Berau.

Tabel 3.1 Matrik Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1. Faktor yang mengakibatkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan MTs Negeri Berau. a. Faktor Biologi: serangga, dan jamur. b. Faktor Fisika: Debu, suhu dan kelembaban udara, dan cahaya. c. Faktor Manusia	Kepala perpustakaan, 2 orang staf perpustakaan, dan guru Sekolah MTs Negeri Berau.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Penanganan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan pustakawan di Perpustakaan MTs Negeri Berau: a. Faktor Biologi b. Faktor Fisika c. Faktor Manusia	Kepala perpustakaan, 2 orang staf perpustakaan, dan guru Sekolah MTs Negeri Berau.	Observasi dan wawancara

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan rumusan masalah sampai dengan pembuatan laporan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Analisis data berarti mengorganisir data terlebih dahulu. Data yang dikumpulkan meliputi catatan lapangan dan komentar peneliti, hasil wawancara, deskripsi foto, format file data dan hasil analisis faktor kerusakan bahan pustaka dan cara penanganannya di MTs Negeri Berau. Peneliti menggunakan 3 tahapan dalam proses analisis. Aktivitas dalam analisis data ada tiga⁶⁰, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang utama, memusatkan perhatian pada yang penting dan membuang yang berlebihan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti merangkum data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, memilah-milah data yang penting, mengkategorikan data yang tidak penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Ada banyak data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, gambaran foto, penggunaan *document* dan *record*, Data tersebut kemudian dipilah dan diambil data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 333.

⁶⁰ Sugiyono, 345.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, matrik, dan tabel.⁶¹ Dengan menyajikan data ini untuk memahami apa yang terjadi, memahami langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti akan memberikan data hasil observasi dan wawancara yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk memudahkan pemahaman. Dari data yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yaitu faktor kerusakan bahan pustaka dan cara penanganannya di MTs Negeri Berau yang terkumpul.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Kesimpulan awal masih tentatif, jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada pengumpulan data tahap selanjutnya, maka kesimpulan awal diubah. Namun, jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika terdapat bukti yang kuat dan konsisten untuk mendukungnya, kesimpulan yang disajikan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif sebenarnya dapat menjawab rumusan pertanyaan dari awal, namun tidak demikian karena penelitian kualitatif bersifat sementara, setelah penelitian dilakukan di Perpustakaan MTs Negeri Berau. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil yang diperoleh dengan didukung bukti-bukti yang kuat, artinya telah diperoleh kesimpulan yang kredibel. Jika hasil yang diperoleh tidak didukung oleh bukti yang kuat, berarti kesimpulan tersebut masih bisa diubah.

⁶¹ Sugiyono, 346.